**Review Artikel Jurnal “The Use of Personal Value Estimations to Select Images for**

**Preservation in Public Library Digital Community Collections “**

|  |  |
| --- | --- |
| Judul | The Use of Personal Value Estimations to Select Images for  Preservation in Public Library Digital Community Collections |
| Jurnal | Future Internet |
| Doi | 10.3390/fi6020359 |
| Tahun | 2014 |
| Penulis | Andrea Copeland |
| Reviewer | Aulia Eka Wulan Ardani (071911633006)  Dafa Farras Haidar (071911633049)  Sakinatun Nuha (071911633027)  Nur Isnaini Fransiska Maheswara (071911633068)  Mella Reminiscere Asie (071911633047) |

|  |  |
| --- | --- |
| Latar belakang | Di era saat ini informasi mempunyai jumlah cukup besar yang tersebar di web melalui jejaring sosial,baik informasi umum sampai yang bersifat pribadi.Sebuah penelitian menyebutkan bahwa setiap inividu yang mengunggah informasinya memiliki berbagai alasan.Namun,ternyata unggahan-unggahan tersebut memunculkan banyak pertanyaan,seperti apakah unggahan tersebut memiliki makna bagi orang lain?,jika bermakna,seberapa bermakna kah unggahan tersebut bagi masyarakat?. Dengan pertanyaan-pertanyaan seperti itu yang membuka peluang dalam penelitian ini bagi organisasi ingatan seperti perpustakaan untuk mengembangkan gagasan melestarikan informasi dari masyarakat yang dinilai berharga.  Salah satunya adalah informasi yang berbentuk gambar. Informasi berbentuk gambar ini bisa menjadi potensi sebuah warisan pada organisasi memori atau lembaga budaya.Pada sebuah gambar,informasi yang terekam tidak hanya terlihat pada saat itu juga,namun juga dinilai lebih mudah dipahami daripada bentuk informasi lainnya,,akan tetapi untuk menilai apakah gambar tersebut bisa menjadi sebuah warisan atau benda yang dilestarikan perlu dilakukan kelayakan seleksi pelestarian dalam jangka panjang untuk dijadikan koleksi digital pada suatu organisasi memori. Arsiparis menganggap bahwa barang berharga layak untuk dilestarikan dan digunakan kembali di masa depan. Konsep nilai arsiparis inilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat dua nilai arsiparis yang berperan,yang pertama nilai primer yang dikaitkan bagaimana tujuan awal dari informasi yang dibuat,lalu nilai sekunder yang dikaitkan dengan sitem temu dan penggunaan kembali dari arsip dan tujuan lain yang berkembang seiring waktu.  Melihat fenomena tersebut peneliti melakukan eksplorasi perpustakaan umum dalam mengambil peran repository terhadap arsip masyarakat yang terpinggirkan atau komunitas masyarakat yang belum terjamah melalui pembuatan koleksi digital.Untuk mengetahui nilai koleksi masyarakat tersebut,digunakanlah perspektif individu dan dengan melihat fenomena individu saling berbagi konten digital yang menurut mereka berharga dengan berbagai alasan.Individu yang berbagi informasi di web ini dinilai dapat membantu dengan memberikan penilaian pribadi terhadap konten digital yang dilestarikan dan menentukan seberapa layak konten tersebut utuk dilestarikan.Selain menggunakan penilaian dari individu,diperlukan pula pendapat dari seorang ahli informasi,yaitu pustakawan untuk memberikan pandangannya tentang nilai informasi yang layak dilestarikan dari konten digital.  Sehingga peneliti melakukan pengujian pada tiga puluh pengguna perpustakaan umum dan tiga puluh pustakawan dari wilayah metropolitan Indianapolis untuk mengevaluasi lima gambar yang dipilih dari Flickr dalam kaitannya dengan nilai bagi koleksi digital perpustakaan umum dan kelayakan pelestarian jangka panjangnya. Melalui evaluasi tersebut pengguna perpustakaan dan pustakawan memberi nilai arti penting pada suatu gambar bagi diri sendiri, keluarga maupun masyarakat, sehingga dengan nilai tersebut pengguna perpustakaan dan pustakawan dapat mengetahui kelayakan gambar untuk dilestarikan. |
| Fokus Permasalahan | Pada artikel jurnal “The Use of Personal Value Estimations to Select Images for Preservation in Public Library Digital Community Collections”,terdapat satu fokus permasalahan inti yang dibahas.Fokus permasalahan dari jurnal ini adalah untuk menentukan sebuah nilai informasi sebuah gambar yang menggunakan perspektif individu yang digunakan untuk memberi nilai pada konten digital dan apakah layak untuk dilestarikan.Hal ini terkait dengan pengarsipan koleksi dari komunitas-komunitas yang kurang mendapatkan perhatian untuk mengarsipkan koleksinya,padahal didalam koleksi tersebut terdapat nilai historis atau informasi yang penting sebagai gagasan eksplorasi untuk perpustakaan. |
| Metode dan Teori | Metode  Metode yang digunakan dalam penelitian ini ada metode kuantitatif survey,dimana sumber data dan hasil penelitiannya diperoleh dari hasil survey responden penelitian.Sementara metode pengumpulan data nya menggunakan mix method yaitu pengumpulan data secara kuantitatif dan kualitatif.Lima buah gambar yang dipilih sebagai bahan penelitian, dipilih dari flickr untuk digunakan dalam penelitian ini.  .   * Konteks studi   Pada konteks studi ini peneliti menggunakan sebuah konteks studi yang digunakan,terdapat tiga bagian studi yang terpisah namun saling terkait satu sama lain.Tiga bagian studi yang akan dikaji ini jika disatukan akan memberikan gamaran untuk mengeksplorasi nilai konten pribadi dan hubungannya dengan nilai konten pribadi,hubungannya dengan teknologi,prifasi dan signifikasi sosial.Pada bagian yang pertama,peserta atau responden diminta untuk menjelaskan perbedaan jenis informasi yang mereka simpan di perangkat digital.Pada bagian Kedua,peserta diminta menilai dan mendeskripsikan seberapa besar gambar makna dan nilai gambar yang diberikan.Bagian ketiga,peserta diminta mengevaluasi gambar yang diberikan.   * Peserta   Peserta pada penelitian ini diambil dari pustakawan dan pengguna perpustakaan sebanyak tiga puluh orang tiapkategorinya.   * Koleksi data   Data yang didapatkan dari penelitain berdasarkan metode pengumpulan data yang didapat di atas adalah berbentuk data statistic pilihan dari responden atau peserta,berisi perbedaan pilihan pendapat peserta.Sementara temuan data kualitatifnya berisi penjelasan rinci tentang penilaian peserta terhadap gambar yang diberikan.  **Teori**  Pada makalah ini dijelaskan dibutuhkan kolaborasi aatu kerjasama antara inividu,dengan organisasi memori ataupun lembaga budaya dalam upaya repository komunitas,yang bernilai sebagai catatan sosial budaya oleh organisasi memori.Di Inggris Raya,untuk mewadahi informasi atau nilai historis dari komunitas yang terpinggirkan atau terlupakan,ahli warisan budaya bekerja sama dengan lembaga arsip untuk melestarikan koleksi historis komunitas tersebut.Dengan menyadari pentingnya koleksi komnitas yang dapat dilestarikan,lembaga kearsipan mulai mengembangkan dan menyediakan layanan kemitraan untuk menjangkau kelompok atau komunitas yag terpinggirkan.Meskipun banyak literature yang menyatakan kerjasama antara arsip komunitas dengan insttusi kearsipan,masih jarang kegiatan yang terkait antara arsip komunitas dengan perpustakaan umum,meskipun layanan tersebut dapat dikembangkan dari perpustakaan.Di Amerika Serikat,perpustakaan umum menyimpan koleksi fisik sejarah lokal dan informasi silsilah lokal.Hal ini menjadi dorongan bagi komunitas untuk menceritakan dan mendokumentasikan sejarah kounitas mereka,dan perpustakaan umum sebagai repository mereka. Meskipun ada beberapa contoh yang dapat ditunjukkan dalam praktik, sedikit penelitian telah dilakukan terkait dengan pemahaman tentang pertimbangan infrastruktur hukum, sosial, sejarah, budaya dan teknis yang diperlukan untuk pengembangan koleksi digital di perpustakaan umum yang partisipatif dan berpusat pada masyarakat.Oleh karena itu, Lipski dan Copeland memberikan analisis hukum tentang persyaratan layanan situs jejaring sosial yang ada untuk kesesuaian penggunaan oleh lembaga memori dan dengan demikian,menyimpulkan bahwa persyaratan layanan yang ada ini dapat menginformasikan persyaratan layanan informasi yang digunakan oleh perpustakaan umum.  Studi ini menjadi mengeksplorasi gagasan umum perpustakaan mengembangkan koleksi digital berupa hasil dokumentasi warisan lokal mereka ketika saat itu terjadi. Alasannya adalah bahwa dengan konten digital, pelestarian dan pembuatan harus dipertimbangkan pada saat yang sama untuk memastikan bahwa format file, metadata, dan interoperabilitas sistem yang digunakan dalam proses pembuatan juga akan mendukung akses jangka panjang ke konten digital yang dibuat.Pada penelitian kali ini,media yang digunakan adalah foto,alasannya adalah akrena foto menangkap dan mendokumentasikan pengalaman hidup dengan cara yang mudah dipahami oleh banyak orang.Hal ini sesuai degan yang digagas oleh Susan Sontag dalam karyanya, *Tentang Fotografi*, dia menggambarkan lukisan dan teks sebagai interpretasi selektif sempit dan foto sebagai transparansi selektif sempit. Kemudian Gagasan Sontag bahwa "foto benar-benar adalah pengalaman yang ditangkap" dikembangkan lebih lanjut dalam karya Alison Landsberg. Konsep ingatan prostetik menggambarkan fenomena di mana individu menginternalisasi ingatan peristiwa yang tidak mereka jalani karena kemampuan mereka yang meningkat untuk terlibat dengan teknologi yang memungkinkan pengalaman sensorik yang kaya dari representasi peristiwa pengganti. Konsep ini relevan dengan penelitian ini, karena memori prostetik ini cenderung mempengaruhi estimasi nilai pengganti tersebut. |
| Analisis dan hasil | Analisis data  Pada penelitian ini setiap peserta diminta untuk mengevaluasi gambar yang dipilih oleh penulis dari Flickr untuk mewakili komunitas. Ia menggunakan skala likert 7 poin (dengan 1 = sangat tidak setuju dan 7 = sangat setuju). Mereka diminta untuk mengevaluasi gambar dengan menjawab beberapa pertanyaan mengenai penting tidaknya foto tersebut bagi peserta,serta pertanyaan yang mengandung informasi perlukah gambar tersebut disimpan,sesuai dengan metode skala likert.Beberapa pertanyaan tersebut adalah apakah gambar itu berharga bagi saya? Apakah itu berharga bagi saya? Apakah itu berharga untuk sejarah sosial? Haruskah itu dipertahankan tanpa batas waktu? Haruskah disimpan tidak lebih dari 5 tahun? Haruskah disimpan tidak lebih dari satu tahun? Haruskah itu tidak dilestarikan sama sekali? Apakah itu termasuk dalam kileksi digital perpustakaan umum?  Selain menggunakan pertanyaan berskala likert untuk menilai bagaimana peserta menilai masing-masing gambar, penulis mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat memberikan penjelasan bagaimana pendapat peserta terhadap penilaian dan pendapat terkait gambar,seperti berikut : Tolong beritahu saya jika ada nilai gambar ini bagi anda? Menurut anda, apakah gambar ini sesuai untuk dimasukkan ke dalam koleksi digital perpustakaan umum? Haruskah gambar ini disimpan untuk penggunaan jangka panjang ; mengapa atau mengapa tidak? Apakah informasi tambahan tentanf gambaran ini membantu anda menentukan nilainya? Jika iya, informasi apakah itu?  **Hasil data**  Temuan Kuantitatif   * Pada tabel estimasi pribadi tentang nilai citra,pustakawan dan pengguna setuju jika gambar yang diujikan berharga bagi sejarah sosial dengan skor rata-rata paling tinggi adalah 6 untuk dua gambar yaitu,gambar seni abstrak dan Obama,sementara skor yang terendah adalah grand canyon dengan skor 3.Peserta juga banyak yang menyatakan setuju dengan pilihan bahwa gambar tersebut bisa masuk kedalam koleksi milik perpustakaan,dengan skor paling tinggi adalah seni abstrak dan Obama,dengan skor 6.Sementara skor terendah 3,5.      * sementara dalam pilihan durasi pengawetan,setiap gambar mendapat pilihan skor tinggi dalam pilihan tanpa batas.   Screenshot 2020-09-21 105920  Temuan Kualitatif  Foto pernikahan 1971  Banyak yang memberikan komentar tidak, individu berkomentar bahwa foto itu berharga untuk dokumentasi dan gaya yang melekat pada waktu itu, *N = 13* bukan untuk tujuan silsilah, *N=*4 gagasan bahwa foto itu harus dipertahankan karena ini adalah foto yang lebih tua yang ditawarkan oleh dua peserta, karena presepsi mereka adalah bahwa semua yang ada di web adalah yang terbaru dan oleh karena itu tidak terlalu berharga. B, *N = 7* mengira bahwa foto itu akan lebih berharga jika orang-orang di dalamnya adalah orang terkenal.  Super bowl  Foto ini adalah salah satu dari dua foto yang di mana sedikit atau tidak ada nilai yang ditemukan di tingkat pribadi, tetapi hampir semuapeserta menanggapinya berharga untuk dimasukkan dalam koleksi digital perpustakaan umum. Secara luar biasa, foto ini dianggap penting untuk dokumentasi tempat, komunitas dan acara. Beberapa melihatnya sebagai acara khusus Indianapolis, sementara yang lain melihatnya sebagai acara nasional.  Grand Canyon  Gambar ini menimbulkan pemandangan yang kontras: beberapa orang merasa itu harus dilestarikan, karena ini adalah tengara ( N = 5), sementara yang lain mengira itu adalah gambar yang umum sehingga tidak perlu melestarikannya ( N = 7).  Gambar Abstrak  Gambar ini paling membutuhkan konteks bagi peserta agar memiliki nilai, N = 12. Tidak seperti foto pernikahan, yang dapat berfungsi untuk mendokumentasikan mode dari tahun 1970-an, kebanyakan tidak berdiri sendiri. Jika pencipta gambar terkenal, dari masyarakat atau jika mereka tahu cara pembuatannya, maka gambar tersebut akan memiliki nilai lebih bagi mereka dan koleksi perpustakaan digital.  Grant Park  Foto ini juga menuai reaksi beragam. Beberapa orang mengira itu adalah foto hebat yang menceritakan kisah Amerika, sementara yang lain berpikir itu tidak ada artinya tanpa konteks deskriptif ( N = 7), dan bahkan kemudian, mereka merasa foto-foto lain dari kerumunan itu mungkin lebih berhasil mengekspresikan perasaan bangsa. Kedua pernyataan di bawah ini mengilustrasikan bagaimana beberapa orang mengira gambar ini mewakili Amerika, sementara yang lain mengira gambar ini hanya dimiliki oleh koleksi lingkungan di perpustakaan umum Chicago. |
| Kesimpulan | Setiap individu memiliki penilaian tersendiri terhadap barang maupun konten digital yang dianggap sebagai sesuatu yang berharga dengan berbagai alasan tersendiri. Berkembangnya teknologi digital yang memunculkan berbagai media sosial membuat perpustakaan dan lembaga arsip menganggap akan pentingnya melestarikan memori di kalangan publik. Oleh karena itu, perpustakaan mencoba untuk berkolaborasi dengan anggota komunitas, dimana komunitas tersebut berperan sebagai pencipta dan ahli arsip mereka sendiri. Hal ini juga menarik perhatian perpustakaan umum untuk mengembangkan koleksi digital yang mendokumentasikan dan melestarikan warisan lokal komunitas saat terjadi. Dari kolaborasi ini tercipta perbandingan persepsi antara pustakawan dan pengguna perpustakaan dalam menentukan nilai suatu objek untuk disimpan dan dilestarikan.  Kesimpulan yang dapat diambil dari studi yang telah dilakukan ini adalah perlunya dukungan dalam mengumpulkan, menilai dan melestarikan gambar yang mewakili sejarah sosial yang tersedia untuk masyarakat umum juga sebagai bukti adanya peran komunitas dan perpustakaan umum untuk melakukan proses ini. Melihat tidak banyak perpustakaan umum yang mengadakan koleksi digital dan bekerjasama dengan masyarakat umum sebagai pengguna perpustakaan dalam mendokumentasikan berbagai acara, tempat, dan kehidupan komunitasnya. Dengan begitu, perpustakaan tidak hanya mencerminkan komunitas dari perpustakaan itu, tetapi juga menggambarkan setiap anggota pengguna perpustakaan dan masyarakatnya secara umum. |